

PEMBELAJARAN INKUIRI SECARA ONLINE UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA DALAM BELAJAR IPS DI KELAS VIII-3 DI SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Riwanny Sofiah Siregar
SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Abstrak

Penelitian tindakan Kelas (PTK) ini bersifat kualitatif dan dilaksanakan secara online dalam dua siklus penelitian di Kelas VIII-3 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Jumlah partisipan yang terlibat adalah 36 siswa dan sebagaimana penelitian ini adalah suatu penelitian kualitatif reflektif peneliti sendiri bertindak sebagai partisipan observer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas implementasi Inkuiri secara online terhadap peningkatan minat belajar IPS di Kelas VIII-3 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan telaah dokumen, dan temuan tersebut selanjutnya dianalisis secara kualitatif berdasarkan teori-teori yang dikemukakan dalam penelitian. Penelitian ini selanjutnya menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Inkuiri secara online mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar IPS di Kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Implementasi model pembelajaran Inkuiri memfasilitasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang berkesan. Namun demikian, dalam mengimplementasi Inquire based secara online guru perlu memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik. Sangat disarankan penelitian lain yang relevan dan dalam skala yang lebih besar untuk hasil yang lebih memuaskan.

Kata kunci: Minat Belajar, IPS, Pembelajaran Inkuiri Online, Kualitatif, PTK, Sekolah Menengah Pertama

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang ilmu yang mempelajari tentang manusia dan kemanusiaan (Depdiknas, 2013). Sebagai salah satu matapelajaran wajib di tingkat sekolah menengah pertama, pendidikan IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu sosial dan sekaligus merupakan interdisipliner ilmu yang mengkaji persoalan dari berbagai sudut pandang ilmu sosial secara terpadu (Hilmi, 2017). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang masalah sosial agar mereka mempunyai kepekaan terhadap masalah sosial di sekitarnya. Dengan memiliki pengetahuan dan kepekaan terhadap masalah sosial, siswa-siswi tersebut kelak diharapkan dapat berpartisipasi secara efektif baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga negara.

Namun demikian, banyak hasil penelitian yang mengungkap bahwa pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai rintangan di lapangan, yang dengan sendirinya mengakibatkan hakikat dan tujuan pembelajaran IPS belum dapat dicapai secara maksimal. Setyowati & Fimansyah (2018) dalam hal ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di Indonesia sepertinya perlu lebih ditingkatkan supaya materi-materi pembelajaran IPS yang dipelajari di kelas dapat lebih bermakna bagi siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan interpersonal. Setyowati & Fimansyah (2018) lebih jauh menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat diasah apabila siswa memahami konsep-konsep IPS yang mereka pelajari, dan pemahaman konsep

menjadi efektif apabila siswa memiliki minat dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Syamsuddin, dkk (2011) kemudian menyebutkan bahwa pemanfaatan metode pembelajaran yang relevan berpengaruh baik terhadap minat belajar siswa. Selain itu, Surahman & Mukminan (2017) dalam hal ini juga membuktikan bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar berpengaruh positif terhadap minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Relevan dengan hal tersebut, hasil suatu studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di beberapa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPS masih belum memadai. Kesimpulan lain yang diperoleh dari observasi singkat tersebut adalah pemahaman konsep IPS yang masih kurang memadai berbanding berkaitan dengan rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebagaimana Sardiman (2011) menyatakan bahwa minat merefleksikan perasaan terhubung antara siswa dengan proses pembelajaran yang diikutinya, maka peneliti berniat mengadakan suatu penelitian tindakan kelas secara online untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Inkuiri di Kelas VIII-3 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar IPS.

Kegiatan dilakukan secara online karena penyebaran Virus Covid-19 telah menyebabkan kegiatan belajar tidak memungkinkan untuk dilakukan melalui tatap muka. Selanjutnya, peneliti memilih pembelajaran Inkuiri karena metode Inkuiri sebagai salah satu metode pembelajaran yang

berpusat kepada siswa, seperti ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS dengan lebih baik dan implementasi metode pembelajaran tersebut juga mampu memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran (Depdiknas, 2013). Pembelajaran Inkuiri sebagai bagian dari pembelajaran yang berpusat kepada siswa dianggap dapat memaksimalkan kegiatan belajar karena menarik, terbuka, menantang, dianggap mampu menjauhkan siswa dari kekhawatiran melakukan kesalahan ketika sedang mencoba menemukan pengetahuan dalam proses pendidikannya, mampu meningkatkan minat siswa, dan mampu mengarahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar yang berkesan dan menyenangkan (Gulo, 2002).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yang diselenggarakan dalam dua siklus secara daring/online di Kelas VIII-3 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dengan jumlah partisipan sebanyak 36 siswa. Selain ke 36 siswa tersebut, partisipan lain yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai partisipan observer. Sebagaimana Arikunto (2006) menyebutkan bahwa penelitian tindakan di kelas berhubungan dengan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan, penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang mencakup persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi hasil kegiatan. Selanjutnya penelitian ini bersifat Kualitatif-deskriptif, yang artinya adalah data dikumpulkan dan ditelaah secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan kondisi awal dan hasil peningkatan setelah dilakukan tindakan dan kemudian dibandingkan dengan hasil temuan di setiap siklus penelitian (Sugiono, 2006). Data dikumpulkan dari hasil observasi lapangan dan telaah catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Temuan dideskripsikan sesuai dengan teori-teori yang memayungi penelitian untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan penelitian (Sugiono, 2008). Untuk menambah validasi data, kegiatan pembelajaran direkam secara langsung di setiap siklus.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilandasi hasil studi pendahuluan yang menunjukkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di sekolah sasaran. Oleh karena itu peneliti melakukan persiapan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan fokus implementasi model pembelajaran Inkuiri secara daring di Kelas VIII-3 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, mempersiapkan bahan ajar, bahan latihan, dan lembar

observasi. Adapun penjelasan dan diskusi temuan dari masing-masing siklus dalam penelitian ini selanjutnya dibahas sebagai berikut.

Pertemuan pertama Siklus I dimulai dengan apersepsi dan motivasi yang dilakukan melalui Zoom meeting. Apersepsi menyangkut penjelasan tentang tujuan penelitian, dan hal-hal apa saja yang diharapkan dari para partisipan selama kegiatan berlangsung. Motivasi berkaitan dengan kegiatan membangkitkan dan mengakumulasi minat partisipan untuk bersedia mengikuti kegiatan dengan maksimal. Setelah memberikan motivasi, peneliti membagi siswa ke dalam empat kelompok heterogen, yang terdiri atas sembilan siswa di masing-masing kelompok. Di pertemuan kedua sesi pertama peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan presentasi secara daring untuk membahas materi pelajaran yang berhubungan dengan 'Fungsi dan Peran Kelembagaan Pendidikan dalam Mengelola Keragaman Sosial Budaya.' Dalam kesempatan tersebut peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa dan mengarahkan diskusi untuk membicarakan hal-hal yang dianggap kurang dipahami siswa.

Di pertemuan ketiga Siklus I, siswa hadir dalam kelompok dan kemudian diminta mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti berdasarkan hasil pengamatan diskusi kelas di pertemuan sebelumnya. Selama pertemuan ketiga berlangsung, peneliti mengarahkan siswa merumuskan kemungkinan jawaban untuk soal yang diberikan, kemudian melakukan pencarian data yang dianggap relevan untuk mendukung jawaban, mencocokkan data yang diperoleh dengan kemungkinan jawaban yang dicatat sebelumnya, dan akhirnya merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan. Kegiatan direkam secara online, dan peneliti membuat catatan yang berhubungan dengan minat dan partisipasi siswa. Pertemuan terakhir Siklus I adalah presentasi online selama 10 atau 15 menit dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan temuan yang diperoleh di pertemuan ketiga. Kegiatan tetap direkam, dan peneliti meminta siswa dari kelompok lain memberi penilaian terhadap presentasi kelompok yang tampil berdasarkan isian lembar observasi yang diberikan. Berikut transkripsi temuan untuk Siklus I.

Tabel 1. Tabel Indikasi Minat Belajar Siklus I

No.	Aktivitas	KELOMPOK			
		I	II	III	IV
1	Manajemen Kelompok	65	70	70	75
2	Partisipasi Anggota	60	60	60	70
3	Hasil Diskusi	60	65	60	75
4	Presentasi	60	75	75	75
5	Mengajukan Pertanyaan	60	60	75	80
6	Menjawab Pertanyaan	60	60	75	80
	Jumlah	365	390	415	455
	Rata-rata	60,83	65	69,16	75,83

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di Siklus I masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Kelompok I (kategori kelompok berkemampuan rendah), hanya

memperoleh nilai 60 untuk manajemen kelompok, 60 untuk partisipasi, 60 untuk hasil diskusi, 60 untuk presentasi, 65 untuk mengajukan pertanyaan, dan 60 untuk menjawab pertanyaan. Kelompok II (kategori kelompok berkemampuan sedang), memperoleh nilai 65 untuk manajemen kelompok, 60 untuk partisipasi, 70 untuk hasil diskusi, 75 untuk mengajukan pertanyaan dan 60 untuk menjawab pertanyaan. Selanjutnya, Kelompok III (kategori kelompok berkemampuan sedang), hanya memperoleh nilai 60 untuk manajemen kelompok, 60 untuk partisipasi, 70 untuk hasil diskusi, 75 presentasi, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Kelompok IV (yang dikategorikan sebagai kelompok berkemampuan tinggi), memperoleh nilai 70 untuk manajemen kelas, 75 untuk partisipasi, 75 untuk presentasi, 75 untuk mengajukan pertanyaan, 80 untuk menjawab pertanyaan.

Adapun kesimpulan hasil pengamatan peneliti terkait proses pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran Inkuiri pada Siklus I berdasarkan rekaman video dan kesimpulan catatan lapangan, menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam berdiskusi tampak masih belum memadai dan masih memerlukan peningkatan. Siswa tampak masih belum berminat sepenuhnya untuk mengikuti proses pembelajaran karena tingginya mobilitas kelompok selama proses kegiatan berlangsung, adanya kecenderungan siswa untuk menyerahkan penyelesaian tugas kepada siswa yang dianggap lebih mampu, dan ketua kelompok belum dapat memanager kegiatan kelompoknya dengan maksimal.

Namun demikian, meskipun temuan di atas belum memuaskan, apabila dibandingkan dengan hasil pengamatan di studi pendahuluan, temuan penelitian Siklus I sudah menunjukkan kemajuan yang positif. Siswa tidak lagi pasif secara keseluruhan dalam mengikuti kegiatan belajar, kerjasama kelompok tampaknya memberi peluang kepada siswa untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman terkait materi pelajaran. Sebagai tindak lanjut dari temuan di Siklus I, peneliti perlu merevisi rencana pelaksanaan tindakan untuk Siklus II. Peneliti berencana mengupayakan meningkatkan aktivitas siswa dengan lebih maksimal. Adapun hasil penelitian Siklus II dapat diamati sebagai berikut.

Di Siklus II, setelah merevisi RPP dan memperbaiki desain pembelajaran berdasarkan refleksi kegiatan dan temuan Siklus I, peneliti kembali menyelenggarakan pembelajaran online melalui Zoom meeting untuk mengadakan pertemuan pertama Siklus II. Sama halnya dengan kegiatan pertama di Siklus I, maka Siklus II juga dimulai dengan peneliti melakukan apersepsi dan motivasi, yang bertujuan untuk menjelaskan perihal penyelenggaraan penelitian dan memotivasi siswa berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Di pertemuan kedua peneliti melaksanakan tindakan dengan menyelenggarakan kegiatan belajar daring

untuk membahas kelanjutan materi pelajaran di Siklus I. Setelah memberi penjelasan yang dianggap memadai, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi kelas. Peneliti lebih fokus dalam menambah wawasan siswa terkait materi pelajaran dan menuntun siswa menemukan data yang relevan di internet.

Kemudian, seperti pertemuan ketiga Siklus I, pertemuan ketiga Siklus II juga dihadirisiswa dalam kelompok. Peneliti membagikan soal-soal yang berhubungan dengan topik bahasan, masing-masing kelompok berdiskusi, merumuskan jawaban sementara, melakukan pencarian data untuk menemukan jawaban yang paling relevan, mencocokkan data yang diperoleh dengan jawaban sementara yang dicatat sebelumnya, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan untuk kemudian dipresentasikan selama 10 hingga 15 menit di pertemuan keempat. Kegiatan tetap direkam secara online, dan peneliti membuat catatan yang berhubungan dengan minat dan partisipasi siswa. Berikut temuan untuk Siklus II.

Tabel 2. Tabel Indikasi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri Sikus II

No	Aktivitas	KELOMPOK			
		I	II	III	IV
1	Manajemen Kelompok	70	80	75	85
2	Partisipasi Anggota	70	75	80	80
3	Hasil Diskusi	70	75	80	80
4	Presentasi	70	75	80	80
5	Mengajukan Pertanyaan	70	75	80	90
6	Menjawab Pertanyaan	70	80	80	90
	Jumlah	24	46	465	50
		0	0		5
	Rata-rata	70	76,33	77,5	84,16

Tabel di atas menunjukkan peningkatan minat yang signifikan di Siklus II, meskipun temuan tersebut belum dianggap maksimal. Kelompok I (kategori kelompok berkemampuan rendah) telah memperoleh nilai 70 untuk manajemen kelompok, 70 untuk partisipasi, 70 untuk hasil diskusi, 70 presentasi, 70 untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan. Kelompok II (kategori kelompok berkemampuan sedang), memperoleh nilai 75 manajemen kelompok, 75 untuk partisipasi, 80 untuk hasil diskusi, 75 untuk presentasi dan mengajukan pertanyaan dan untuk menjawab pertanyaan mendapat nilai 80. Kelompok III (kategori kelompok berkemampuan sedang) memperoleh nilai 70 untuk manajemen kelompok, 75 untuk partisipasi, 80 untuk hasil diskusi, 80 untuk presentasi, 80 untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan. Kelompok IV (yang dikategorikan sebagai kelompok berkemampuan tinggi), memperoleh nilai 80 untuk manajemen kelompok, 85 untuk partisipasi, 90 untuk hasil diskusi, presentasi, mengajukan dan menjawab pertanyaan.

Selama penyelenggaraan Siklus II, aktivitas siswa tampak telah mulai meningkat. Siswa tampak telah lebih memperhatikan kegiatan belajar dan mulai menunjukkan minat untuk mengikuti pelajaran dan lebih sering mengajukan pertanyaan dan menjawab

pertanyaan dengan lebih percaya diri. Hal itu dimungkinkan karena siswa telah lebih terampil menemukan data di internet dan siswa sudah lebih percaya diri dalam berbicara di forum. Tampaknya, usaha maksimal untuk memberikan perhatian dan pengarahan yang lebih baik membuat seluruh kelompok menjadi lebih berusaha untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa tampak memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan percobaan dan mengerjakan tugas. Namun demikian, masih terjadi beberapa hambatan yang disebabkan oleh jaringan internet yang tidak lancar ketika kegiatan berlangsung. Selain itu, kemampuan siswa yang belum begitu maksimal dalam memanfaatkan sumber-sumber teknologi dan informatika juga perlu lebih ditingkatkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini adalah kesimpulan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas. Model pembelajaran Inkuiri secara daring mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam memahami konsep dan bahan ajar IPS di Kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Peningkatan minat belajar siswa dengan implementasi model pembelajaran Inkuiri secara daring dapat dilihat dari antusiasme siswa, rasa senang siswa ketika sedang mengikuti proses pembelajaran, dan respon siswa di sesi diskusi dan presentasi dan rasa percaya diri siswa dalam berbicara. Implementasi model pembelajaran Inkuiri secara daring untuk mata pelajaran IPS memfasilitasi siswa lebih maksimal sehubungan dengan pembiasaan berbicara di depan publik, mengungkapkan pikiran dan menanggapi pertanyaan. Selanjutnya berikut disampaikan saran-saran untuk pelaksanaan tindak lanjut penelitian yang relevan. Di kelas yang memiliki siswa yang cukup besar, implementasi pembelajaran Inkuiri secara daring memerlukan manajemen kelas yang baik dari guru. Metode Inkuiri banyak memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar, sehingga guru perlu membatasi kegiatan siswa karena kebebasan mengungkapkan pendapat tidak berarti menjamin bahwa siswa belajar dengan baik dalam arti mengerjakannya dengan tekun, penuh aktivitas dan terarah. Disebabkan implementasi pembelajaran Inkuiri memakan banyak waktu, maka penelitian menyarankan implementasi model pembelajaran ini hanya diselenggarakan di kelas-kelas yang memiliki jumlah siswa yang tidak terlalu banyak. Penelitian yang lebih jauh sehubungan dengan implementasi model pembelajaran Inkuiri secara daring untuk mata pelajaran IPS masih perlu dilakukan dalam skala yang lebih besar, untuk hasil yang lebih memuaskan.

5. REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Brown, H. D. (2018). *Teaching by Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Depdiknas, (2004). *Kurikulum Bahasa Indonesia 2004 untuk Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Depdiknas, (2013). *Kurikulum Bahasa Indonesia 2013 untuk Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Gulo. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Hilmi, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah. *JIME*, Vol. 3. No. 2. Oktober 2017, <http://journal.mandalanursa.org>
- Indrawati. (2003). Menerapkan pendekatan "SETS" (Science, Environment, Technology, Society) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar Biologi Kajian Kelangsungan Hidup Organisme. *Skripsi.. Semarang: Unnes*.
- Sardiman, N., dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyowati, R., & Fimansyah, W. (2018). Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volum 3 Nomor 1 bulan Maret 2018 Page 14 -1*.
- Shalahuddin, Mahfud. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, Assyauri. (2004). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiono. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa. *Harmoni. Volume 4, No 1, Maret 2017 (1-13)*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>
- Syamsuddin, dkk. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Usman. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineke Cipta.